

**BAB IV**  
**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

**A. Deskripsi Data**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 6 November 2014, siklus I pada tanggal 13 November 2014, dan siklus II tanggal 20 November 2014.. Pra siklus proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siklus I dan II dilaksanakan dengan menggunakan metode tutor sebaya.

**B. Analisis Data Per Siklus**

**1. Pra Siklus**

Sebelum melakukan siklus, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan materi pecahan terkait menyatakan pecahan dalam persen dan diakhiri dengan memberikan soal. Nilai pra siklus selanjutnya digunakan untuk pembagian kelompok. Tindakan pra siklus ini dilakukan pada tanggal 6 November 2014. Adapun nilai soal dari pra siklus sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	3	11%
70 - 89	Baik	9	32%
50 - 69	Cukup	10	36%
30 - 49	Kurang	6	21%
10 -29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas terlihat bahwa pada pra tingkat keberhasilan siswa:

- a. Nilai 90 – 100 ada 3 siswa atau 11% (dengan rata - rata nilai 61.1)

- b. Nilai 70 – 89 ada 9 siswa atau 32% (dengan rata - rata nilai 61.1)
- c. Nilai 50 – 69 ada 10 siswa atau 36% (dengan rata - rata nilai 61.1)
- d. Nilai 30 – 49 ada 6 siswa atau 21% (dengan rata - rata nilai 61.1)
- e. Nilai 10 – 29 ada 0 siswa atau 0% (dengan rata - rata nilai 61.1)

Dari nilai di atas ketuntasan belajar dari materi yang diajarkan dengan KKM 70 hanya 12 siswa (43%) sedangkan yang tidak tuntas ada 17 siswa (57%).

## **2. Siklus I**

Sesuai dengan hasil pra siklus di atas maka diadakan tindakan kelas siklus I pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas V MI Nahdlatussubban Ploso Karang Tengah Demak semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan metode tutor sebaya. Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2014, siklus ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Merancang Kelompok
- 3) Menyusun Kuis (terlampir)
- 4) Pendokumentasian.

### **b. Tindakan**

- 1) Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, selanjutnya peneliti mengabsensi siswa dan melakukan apersepsi terhadap materi yang di ajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menerangkan materi dan mengajak siswa untuk menghitung menyatakan pecahan dalam persen dan menentukan persentase sederhana dari kuantitas atau banyak benda tertentu dengan

latihan menyelesaikan soal, selanjutnya guru memepersilahkan siswa untuk bertanya.

- 3) Langkah selanjutnya Guru membagi siswa berkelompok secara heterogen (di dalam kelompok terdapat siswa yang pandai dan kurang), di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama anggota kelompok dengan bantuan tutor siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk untuk menyelesaikan soal sesuai LKS yang di dapat, selama kerja kelompok berlangsung guru memantau kerja masing-masing kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setiap kelompok mendiskusikan dan menulis hasil diskusi kelompok
- 4) Kegiatan dilanjutkan guru memilih secara acak pada kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya yang masing-masing kelompok diwakili oleh perwakilan siswa dan guru membimbing dan mengamati siswa dalam menyampaikan hasil diskusinya. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi bila merasa ada kesalahan dan guru bersama siswa untuk membahas kembali hasil kelompok yang presentasi.
- 5) Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah proses pembelajaran terjadi peneliti memberikan kuis berupa soal yang harus diisi siswa secara pribadi setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.
- 6) Setelah proses pembelajaran selesai maka diberikan tes sebagai evaluasi apakah materi telah terserap. Hasil tes diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	6	21%
70 - 89	Baik	12	43%
50 - 69	Cukup	8	29%
30 - 49	Kurang	2	7%
10 -29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas terlihat bahwa pada pra tingkat keberhasilan siswa:

- a. Nilai 90 – 100 ada 6 siswa atau 21%, (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu 3 siswa atau 11% (dengan rata-rata 70.36)
- b. Nilai 70 – 89 ada 12 siswa atau 43%, (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu 9 siswa atau 32% (dengan rata - rata nilai 70.36)
- c. Nilai 50 – 69 ada 8 siswa atau 29%, (mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu 10 siswa atau 36% (dengan rata - rata nilai 70.36)
- d. Nilai 30 – 49 ada 2 siswa atau 7%, (mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu 6 siswa atau 21% (dengan rata - rata nilai 70.36)
- e. Nilai 10 – 29 ada 0 siswa atau 0%, sama dengan pra siklus yaitu (dengan rata - rata nilai 70.36)

Dari nilai di atas ketuntasan belajar dari materi yang diajarkan dengan KKM 70 ada 18 siswa (64%) yang tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas ada 11 siswa (36%).

c. Observasi

Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga membutuhkan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada siklus I terdapat beberapa catatan dari proses pengajaran guru diantaranya:

1) Kekurangan

- a) Cara guru menjelaskan kepada siswa kurang jelas, dengan volume suara yang dikeluarkan terlalu pelan dan banyak di depan kelas
- b) Guru kurang jelas menerangkan metode tutor sebaya pada siswa dengan hanya memberikan tugas seperti kerja kelompok, tahapan-tahapan kerja tutor tidak diberikan oleh guru
- c) Guru kurang memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran dan hanya mengamati dari depan kelas ketika siswa melakukan kerja kelompok tutor sebaya.

2) Kelebihan

- a) Guru memberikan siswa untuk belajar kelompok
- b) Guru mulai memberikan bimbingan secara langsung terhadap siswa dengan cara berkeliling.

3) Perbaikan

- a) Guru harus menciptakan suasana yang kondusif.
- b) Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih banyak lagi mengelilingi dan membimbing siswa dalam kerja tutor.
- c) Guru menjelaskan skenario pembelajaran dengan baik
- d) Menggunakan media gambar yang lebih mempermudah siswa
- e) Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 siswa agar lebih kondusif
- f) Membangun motivasi siswa dalam kelompok
- g) Perubahan posisi guru yang tidak hanya berdiri di satu tempat saja ketika memonitoring jalannya kegiatan pembelajaran, tetapi juga dapat dilakukan berjalan keliling diantara siswa secara kontinue.
- h) Menyetting kelas agar lebih komunikatif
- i) Mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran dalam mengomentari simulasi teman ini. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada siklus I.

### **3. Siklus II**

Sesuai dengan hasil refleksi siklus I di atas maka diadakan perbaikan tindakan kelas siklus II pada matematika materi pecahan di kelas V MI Nahdlatussubban Ploso Karang Tengah Demak semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan metode tutor sebaya. Siklus II ini dilakukan pada tanggal 20 November 2014, Siklus ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat :

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyetting kelas dengan lingkaran
- 3) Merancang pembentukan kelompok
- 4) Menyusun kuis (terlampir)
- 5) Pendokumentasian.

#### **b. Tindakan**

- 1) Proses pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja lebih intensifkan pembelajarannya. Dan menambahi media gambar yang digunakan Pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama, dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan apersepsi tentang materi pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menerangkan materi dengan media gambar dan mengajak siswa untuk cara menghitung menyatakan pecahan biasa menjadi

pecahan desimal dan pecahan desimal menjadi pecahan biasa tertentu dengan latihan menyelesaikan soal, selanjutnya guru memepersilahkan siswa untuk bertanya.

- 3) Langkah selanjutnya Guru membagi siswa berkelompok secara heterogen (di dalam kelompok terdapat siswa yang pandai dan kurang), di mana setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa. Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok berbagai soal tentang materi untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama anggota kelompok dengan bantuan tutor siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk menyelesaikan soal sesuai LKS yang di dapat. Setiap siswa latihan mengerjakan soal dibawah bimbingan guru dan tutor
- 4) Guru berkeliling ke setiap kelompok pasangan untuk memotivasi dengan ucapan “bagus”, “kamu bisa” dan “ayo berpendapat kamu bisa kok” dan membimbing jika siswa kurang mengerti atau bertanya.
- 5) Guru menyuruh setiap kelompok untuk mempraktekkannya dalam kelas, dan kelompok lain mengomentari hasil kelompok yang mempraktekkan.
- 6) Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengklarifikasi dan memberikan soal kepada setiap siswa untuk mengetahui kemampuan siswalah melakukan proses pembelajaran.
- 7) Terakhir guru mengajak siswa untuk mengucapkan syukur atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan dengan do’a bersama.

Setelah proses pembelajaran selesai maka diberikan tes sebagai evaluasi apakah materi telah terserap, Hasil tes diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	9	32%
70 - 89	Baik	16	57%
50 - 69	Cukup	3	11%
30 - 49	Kurang	0	0%
10 -29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan siswa:

- a) Nilai 90 – 100 ada 9 siswa atau 32%, (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu 6 siswa atau 21%, (dengan rata - rata nilai 80.71)
- b) Nilai 70 – 89 ada 16 siswa atau 57%, (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu 12 siswa atau 43%, (dengan rata - rata nilai 80.71)
- c) Nilai 50 – 69 ada 3 siswa atau 11%, (mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu 8 siswa atau 29%, (dengan rata - rata nilai 80.71)
- d) Nilai 30 – 49 ada 0 siswa atau 0%, (mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu 2 siswa atau 7%, (dengan rata - rata nilai 80.71)
- e) Nilai 10 – 29 ada 0 siswa atau 0%, sama dengan siklus I yaitu (dengan rata - rata nilai 80.71)

c. Pengamatan

Siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu berkaitan dengan siswa aktif mendengarkan penjelasan guru, peserta didik aktif bertanya, siswa aktif dalam kerja tutor sebaya, aktif dalam latihan dan siswa aktif dalam mengomentari kerja tutor lain.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada siklus II menunjukkan guru sudah dapat memberikan motivasi pada siswa, guru sudah dapat menerangkan

metode tutor sebaya pada siswa, guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik dan guru sudah dapat membuat setting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif.

Begitu juga hasil belajar siswa sudah mencapai indikator dengan KKM 70 sebanyak yaitu 75% karena ketuntasan yang di dapat 25 siswa atau 89%, begitu juga keaktifan siswa pada rata – rata kelas 84% dengan indikator 80% karena mencapai 34 siswa atau 86%, itu artinya dalam siklus II tindakan sudah baik. Dari penilaian hasil pada siklus II proses pelaksanaan. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

### C. Analisis Data (Akhir)

Melihat hasil tindakan pada siklus I dan II sebagaimana di jelaskan di atas dapat peneliti gambarkan hasil per siklus. Hasil belajar siswa meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketuntasan hanya 12 siswa atau 43% dengan rata-rata nilai 61.1 setelah menggunakan metode tutor sebaya pada siklus I menjadi 18 siswa atau 64% dengan rata-rata nilai 71.1 dan diperbaiki lagi pada siklus II ketuntasan sudah mencapai 25 siswa atau 89% dengan rata-rata nilai 80.71 lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6  
Perbandingan Hasil Belajar Siswa  
Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 - 100	3	11%	6	21%	9	32%
70 - 89	9	32%	12	43%	16	57%
50 - 69	10	36%	8	29%	3	11%
30 - 49	6	21%	2	7%	0	0%
10 -29	0	0%	0	0%	0	0%

Hasil ini menunjukkan apa yang dilakukan guru pada pelaksanaan metode tutor sebaya pada mata pelajaran matematika materi pecahan di

kelas V MI Nahdlatussubban Ploso Karang Tengah Demak semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 telah meningkatkan hasil belajar siswa atau menjadikan siswa mampu memahami materi yang diajarkan

Tabel di atas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif maka terjadi peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas V MI Nahdlatussubban Ploso Karang Tengah Demak semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 pada tingkat ketuntasan yang diinginkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang telah direncanakan.

Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Hamruni, yang menyatakan bahwa Anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan / harga diri yang tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari 'guru-guru'nya tersebut. Sebab 'guru-guru'nya, yaitu teman sebayanya itu, tidaklah begitu lebih bijaksana dan berpengalaman dari padanya. Anak relatif bebas bersikap dan berpikir, anak relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima / tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain.<sup>1</sup>

Pembelajaran hendaknya bersifat sosial (tutor sebaya), sebab kerja sama diantara pembelajar melibatkan lebih banyak daya otak dan meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar. Ajaklah pembelajar untuk sesekali bergerak dari tepat duduk mereka dan berisikan kesempatan untuk melakukan gerakan dan aktivitas fisik sebagai bagian dari proses belajar pada akhirnya meningkatkan hasil belajar<sup>2</sup>

Berdasarkan teori dan hasil lapangan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan dengan

---

<sup>1</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008), hlm. 190

<sup>2</sup> Hamruni, *Konsep ...*, hlm. 192

semangat yang tinggi dan saling membantu akan mampu menciptakan keberhasilan dalam belajar, dan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas V MI Nahdlatussubban Ploso Karang Tengah Demak semester 1 tahun ajaran 2014/2015 di terima dan terbukti.